

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu proses kegiatan atau aktifitas yang terdiri dari suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang peneliti. Langkah-langkah tersebut dimulai dari pemilihan pendekatan, metode, teknik pengumpulan data sampai dengan analisis data. Rangkaian ini dimaksudkan agar peneliti lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian



Kampung Mahmud merupakan salah satu kampung adat yang terdapat di Kabupaten Bandung. Terletak di RW 04 Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Selatan. Tempat itu cukup mudah dijangkau dari Kota Bandung, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kampung Mahmud menempati lokasi yang terpisah dengan perkampungan lainnya. Batas-batas yang mengelilingi kampung Mahmud adalah Sungai Citarum tepatnya batas Kampung Mahmud di sebelah barat, selatan, dan timur adalah Sungai Citarum lama. Adapun di sebelah utara, Kampung Mahmud berbatasan dengan Sungai Citarum baru dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian yaitu para peziarah Kampung adat Mahmud.

B. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 hal:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.” Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan study secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan mendeskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Relasi tradisi ziarah kubur kampung adat mahmud bagi motivasi sosial, dengan tujuan untuk mendeskripsikan latar belakang adanya tradisi ziarah kubur, untuk mengetahui sejauh mana motivasi sosial yang dirasakan peziarah sebelum melakukan ziarah dan setelah melakukan ziarah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan karakteristik individu tersebut secara menyeluruh sehingga individu atau organisasi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan

pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Berdasarkan keunikan yang akan ditemui dari studi kasus mengenai relasi tradisi ziarah kubur kampung adat mahmud bagi motivasi sosial, memberikan gambaran mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kampung adat Mahmud desa Mekarrahayu, Bandung. Hal inilah yang menjadi alasan untuk mengambil metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam memberikan gambaran pada penelitian ini

2. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Menurut Arikunto (2006 hal:16) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal tersebut berdasarkan dengan tujuan dari metode penelitian yang dikemukakan Dania dan Warsiah (2009 hal:62), yaitu sebagai berikut:

Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode deskriptif adalah memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, social ekonomi penduduk, potensi pendidikan dan lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan. Hal ini senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 hal:4), yaitu sebagai berikut:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sementara itu, Nasution (2009 hal:24) mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut :

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberigambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi social. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Selain itu metode deskriptif menurut Subana (2009 hal:26) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa metode deskriptif ialah metode yang dimaksudkan menggambarkan yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikan secara akurat apa adanya.

C. Langkah-langkah penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dalam uraian dibawah ini disajikan lebih rinci langkah-langkah pengumpulan data :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan dan ditanyakan kepada responden berdasarkan pada aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mengurus dan mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian ini.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Triangulasi

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

- b. Penyusunan laporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menghandakan yang telah disusun.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006 hal:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok

Dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. (Menurut Moleong 2007 hal:168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam

mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.

- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, (Suharsimi Arikunto 1996 hal:153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel. d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- d. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2005 hal:135) Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen pedoman wawancara

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JENIS INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN
1.	Tradisi Ziarah Kubur	Primordial	- Adat istiadat - Kepercayaan - Lingkungan		
		Legitimasi Tradisional	- menerima kewenangan, - mengikuti tata tertib		
		Symbol Identitas	- meyakinkan - loyalitas - komunitas		
2.	Motivasi Sosial	Kebutuhan	- Fisiologis - Keamanan - Esteem		
		Dorongan	- Daya pendorong - Kemauan - Kerelaan - Perubahan energy		
		Goal	- Mengetahui kepentingan - Komunikasi efektif		

Sumber: dokumen peneliti 2017

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melaksanakan interview, pewawancara (peneliti) membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti dengan para peziarah, juru kunci makam Kampung Mahmud, dan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data tentang motivasi yang dimiliki peziarah di makam kampung adat Mahmud di Desa Mekarrahayu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara mendalam dengan salah satu juru bicara kuncen di kampung adat Mahmud tersebut, dan beberapa orang yang sedang melakukan ziarah di kampung adat Mahmud. Tentunya kemampuan peneliti sangat dibutuhkan dalam proses wawancara mendalam karena kualitas penelitian tergantung pada apakah peneliti dapat melakukan eksplorasi pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada narasumber. Oleh karena itu, penggalian informasi akan dilakukan secara terus-menerus dan melihat hubungan-hubungan satu jawaban dengan serangkaian bidang penjelasan lain dalam proses wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, oleh karena itu penelitian harus dilakukan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan informan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan antara lain:

- a. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang akan diungkap dalam proses wawancara mengenai relasi tradisi kampung adat Mahmud, melalui studi pustaka sehingga terbentuklah gambaran

daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dari narasumber penelitian.

- b. Menciptakan hubungan yang baik (*rapport*) dengan informan yang akan diwawancarai. Peneliti perlu melakukan *rapport* terlebih dahulu dengan informan dan tidak menanyakan secara langsung permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui kesiapan dan penerimaan informan terhadap peneliti. Tujuan menjalin *rapport* adalah untuk menciptakan suasana saling menghargai, mempercayai, memberi dan menerima, bekerja sama, memberi rasa aman dan perhatian, oleh karena itu tugas peneliti tidak hanya terbatas untuk mendapatkan informasi, melainkan membuat suasana wawancara yang sebaik-baiknya..
- c. Menciptakan kerjasama yang baik dengan informan. Pada awal wawancara peneliti melakukan pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya ramah tamah kemudian mengemukakan tujuan dari penyelidikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menciptakan suasana bebas agar informan tidak merasa tertekan sehingga informan bersedia bekerjasama dan peneliti dapat dengan mudah menggali informasi dari informan.
- d. Peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam hasil wawancara penelitian terhadap informan.

Tabel 3.2 pedoman wawancara sesepuh/kuncen

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Bahasa sehari-hari :

Kedudukan dalam masyarakat :

Tempat dan waktu :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses ritual ziarah di kampung adat mahmud?	
2.	Bisakah bapak menjelaskan sedikit sejarah mengenai keberadaan kampung adat mahmud?	
3.	Bagaimana konsep diri peziarah di kampung adat mahmud?	
4.	Apa motif peziarah melakukan ziarah ke kampong adat mahmud?	
5.	Biasanya para peziarah melakukan ziarah ke makam mana saja selain melakukan ziarah di makam Syekh Abdul Manaf?	
6.	Apa tujuan Syekh Abdul manaf menjadikan lokasi kampung mahmud berada di Bandung?	
7.	Apakah para peziarah untuk memasuki wilayah Kampung Adat Mahmud harus membayar atau membeli karcis masuk?	
8.	Apakah para penziarah di kenakan biaya kepada kuncen atau pengurus apabila para peziarah ingin melakukan ritual ziarah ke makam Eyang Syekh Abdul Manaf?	
9.	Apakah ada Tata tertib atau aturan untuk para peziarah saat	

	akan melakukan ziarah di Kampung Mahmud?	
10.	Apakah Bapak selalu menanyakan keyakinan atau tujuan mereka melakukan ziarah kubur di Kampung Mahmud?	
11.	Apakah para peziarah melakukan ziarah selalu perseorangan atau secara bersamaan (kelompok)?	
12.	Apa tujuan para peziarah melakukan ziarah ke makam yang berada di Kampung adat mahmud?	
13.	Apakah di kampung adat mahmud keadaan tempat aman atau tidak untuk para peziarah atau pun masyarakat?	
14.	Apakah para peziarah setiap melakukan ziarah kubur ada yang melanggar tata tertib yang sudah di tetapkan para sesepuh di kampung mahmud?	
15.	Apakah para peziarah selalu melakukan rasa hormat saat akan berziarah di kampung mahmud?	
16.	Apakah bapak mengetahui apa yang dirasakan para peziarah setelah melakukan ziarah kubur?	
17.	Apakah Bapak mengetahui sebagai pengurus makam, apa dorongan para peziarah melakukan ziarah kubur di kampung adat mahmud?	
18.	Apakah bapak mengetahui keinginan/kemauan para peziarah melakukan ziarah kubur di kampung adat mahmud?	
19.	Apakah bapak selalu menanyakan kepada para peziarah,kepentingan para peziarah melakukan ziarah kubur di makam mahmud?	
20.	Apakah bapak selalu berkomunikasi dahulu kepada para peziarah sebelum melakukan ziarah kubur?	
21.	Apakah bapak selalu meyakinkan tujuan para peziarah melakukan ziarah di kampung adat mahmud?	

Sumber : dokumen peneliti 2017

Tabel 3.3 pedoman wawancara peziarah**Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Bahasa sehari-hari :

Kedudukan dalam masyarakat :

Tempat dan waktu :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah tujuan Bapak ingin berziarah di Kampung Mahmud?	
2.	Apakah Bapak sebagai peziarah sudah mengetahui adat istiadat yang ada di Kampung Mahmud?	
3.	Bagaimana kepercayaan Bapak ingin melakukan ziarah di kampung adat mahmud?	
4.	Apakah Bapak mengetahui Lingkungan di area ziarah Kampung mahmud?	
5.	Apakah bapak selaku peziarah selalu di berikan kewenangan oleh para kuncen sebelum melakukan ziarah?	
6.	Apakah bapak mengetahui Tata tertib atau aturan yang ada di area kampong Mahmud?	
7.	Apakah bapak pernah melanggar Tata Tertib yang sudah di buat oleh pengurus makam ?	
8.	Apakah Bapak sering melakukan ziarah kubur di kampung mahmud?	
9.	Apabila Bapak sering melakukan ziarah kbur di Mahmud,berapa sering bapak melakukan ziarah di kampung mahmud	

10.	Apakah bapak pada saat akan melakukan ziarah selalu sendiri atau bersama Jemaah atau kelompok yang bapak ajak?	
11.	Apakah bapak sering di ajak Jemaah atau kelompok untuk melakukan ziarah di makam mahmud?	
12.	Apakah yang bapak rasakan ketika melakukan ziarah kubur?	
13.	Apakah bapak merasakan aman pada saat melakukan kegiatan ziarah kubur?	
14.	Daya pendorong apa yang mengakibatkan Bapak melakukan Ziarah di kampung Mahmud?	
15.	Mengapa kemauan bapak melakukan kegiatan ziarah kubur?	
16.	Apakah bapak merelakan waktu bapak untuk melakukan ziarah kubur pada waktu malam hari?	
17.	Perubahan energi apa yang bapak rasakan pada sesudah melakukan ziarah kubur di kampung mahmud?	
18.	Apakah kepentingan Bapak melakukan ziarah kubur di Mahmud?	
19.	Apakah selalu berbincang atau berkomunikasi kepada para peziarah yang lainnya?	
20.	Apa harapan Bapak terhadap Kampung Adat mahmud?	

Sumber: dokumen peneliti 2017

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya. Penelitian ini

juga akan diperkaya dengan mengumpulkan data yang berada di kawasan makam kampung adat Mahmud dan sekitarnya. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Rekaman

Peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah ambil oleh peneliti.

b. Foto-foto penelitian

Peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai deskripsi visual untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang akan diamati adalah mengenai motivasi yang dimiliki peziarah di makam kampung Mahmud di Desa Mekarrahayu tersebut. Observasi dimaksudkan untuk mendapat informasi mengenai motivasi yang dimiliki peziarah di makam kampung Mahmud di Desa Mekarrahayu.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku atau tindakan dari para peziarah, masyarakat Kampung adat Mahmud dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Sumber data

Informasi dan data tentang motivasi berziarah di makam kampung Mahmud di Desa Mekarrahayu kabupaten Bandung ini diperoleh dari dua sumber:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian), data primer dapat diperoleh melalui: kuesioner, observasi, tes. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode pengumpulan data meliputi wawancara terhadap peziarah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data sekunder diperoleh melalui: studi kepustakaan. Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi kepada orang-orang disekitar kawasan makam, dan juru kunci makam.

5. Catatan lapangan

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Catatan lapangan ini untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana penziarah dikampung adat Mahmud, dan berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami, selama kegiatan berlangsung.

Tabel. 3.4 Pedoman catatan lapangan

Nama	:							
Interviewer	:							
Tanggal	:							
Tempat	:							
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Hasil Wawancara</th> <th>Komentar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>			No	Hasil Wawancara	Komentar			
No	Hasil Wawancara	Komentar						

Sumber: Dokumen peneliti 2017

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian dalam skripsi ini berdasarkan sifatnya menggunakan metode deskriptif dan berdasarkan jenisnya merupakan penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sedang berlangsung) yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat atau pengembangan responden. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bisa harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Dalam merumuskan data penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan tentang motivasi yang dimiliki peziarah di makam kampung Mahmud di Desa Mekarrahayu kabupaten Bandung.